

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat dewasa ini perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Kualitas pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global. Maka dari itu kinerja pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum tersebut yaitu guru.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain adanya perubahan kurikulum, juga perlu digunakan strategi, teknik, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain hal-hal tersebut ternyata siswa juga mempunyai peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu dengan merubah pola belajar siswa, misalnya siswa yang dulu pasif sekarang harus dituntut lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, materi pelajaran yang diterima tidak hanya berasal dari guru, tetapi siswa juga harus mengembangkannya dari

berbagai referensi yang ada seperti buku-buku lain di perpustakaan ataupun dari internet.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini memprihatinkan. Para praktisi pendidikan menggunakan banyak ukuran yang menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia rendah, yaitu dilihat dari NEM, tingkat kelulusan, KKM, lama study, dan lain sebagainya. Sebagaimana diberitakan Kompas (16/62011) menerangkan data Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas), dari 1.461.941 peserta Ujian Nasional (UN) SMA/ sederajat tahun ajaran 2010/2011, terdapat 1.450.498 atau sama dengan 99,22 % siswa lulus, sementara 11.443 atau sama dengan 0,78 % siswa lainnya tidak lulus.

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan. Masalah mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar sehingga terwujud pembelajaran yang efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal. Permasalahan yang juga terdapat dalam pembelajaran akuntansi adalah rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat menengah dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menyajikan materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan suatu penggunaan model pembelajaran yang baru agar dapat menarik perhatian siswa dan tercipta suasana yang lebih kondusif.

Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) penulis di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar, khususnya pelajaran akuntansi dirasakan oleh para siswa merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan dan membosankan. Ini terlihat dari hasil belajar yang diambil dari nilai ulangan harian siswa yang menunjukkan dari 43 siswa hanya 14 siswa (32,56 %) yang mampu mencapai KKM atau lulus , sedangkan 29 siswa (67,44 %) tidak mampu mencapai nilai KKM atau tidak lulus dan standar minimal tes harus mencapai nilai rata-rata kelas 70.

Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar kebanyakan guru kurang menggunakan variasi dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan/tugas).

Metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan pada saat guru membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai tidak memuaskan karena siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara kelas dikuasai hanya sebahagian siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Menurut Sudjana (2009:76) model pembelajaran merupakan cara yang

digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh sebab itu pada waktu pelaksanaan pembelajaran, guru harus dapat menggunakan model yang tepat dan bervariasi untuk dapat mencapai tujuan.

Dengan demikian agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat digunakan model pembelajaran yang dapat mendukung keaktifan siswa dikelas. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan bermanfaat bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan model pembelajaran yang tepat yakni dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) yang diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi siswa untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa. Model ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Model ini dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Dalam model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) siswa akan diuntungkan satu sama lain, antara siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Dalam hal ini siswa yang

memiliki hasil belajar yang tinggi akan disatukan dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah sehingga siswa yang memiliki hasil belajar tinggi tersebut akan menjadi panutan bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa, maka penulis mengangkat judul penelitian ini **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Peristiwa diatas menjadi menarik untuk dikaji. Penulis mengidentifikasi faktor-faktor apakah yang menyebabkan hasil belajar siswa pada umumnya rendah, yaitu disebabkan dari siswa itu sendiri, guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan lain sebagainya.

Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan karena siswa itu sendiri. Banyak siswa yang kurang menyadari pentingnya belajar sehingga pada saat terjadi proses pembelajaran banyak siswa yang tidak fokus dalam arti siswa sering malas mendengar pelajaran dari guru. Hal ini juga dapat disebabkan karena faktor guru yang kurang mampu menjiwai siswa dalam proses pembelajaran. Banyak guru yang kurang menguasai materi ajar, selain itu juga guru pada umumnya hanya

sebagai penyampaian informasi saja kepada siswa membuat siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI AK SMK Swasta Teladan Pematangsiantar?
2. Mengapa guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas XI AK SMK Swasta Teladan Pematangsiantar?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Swasta Teladan Pematangsiantar?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Think Talk Write* dan Metode Pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan mengelola kartu persediaan barang dagangan untuk siswa kelas XI AK SMK Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2011/2012”.

1.5 Tujuan Penelitian

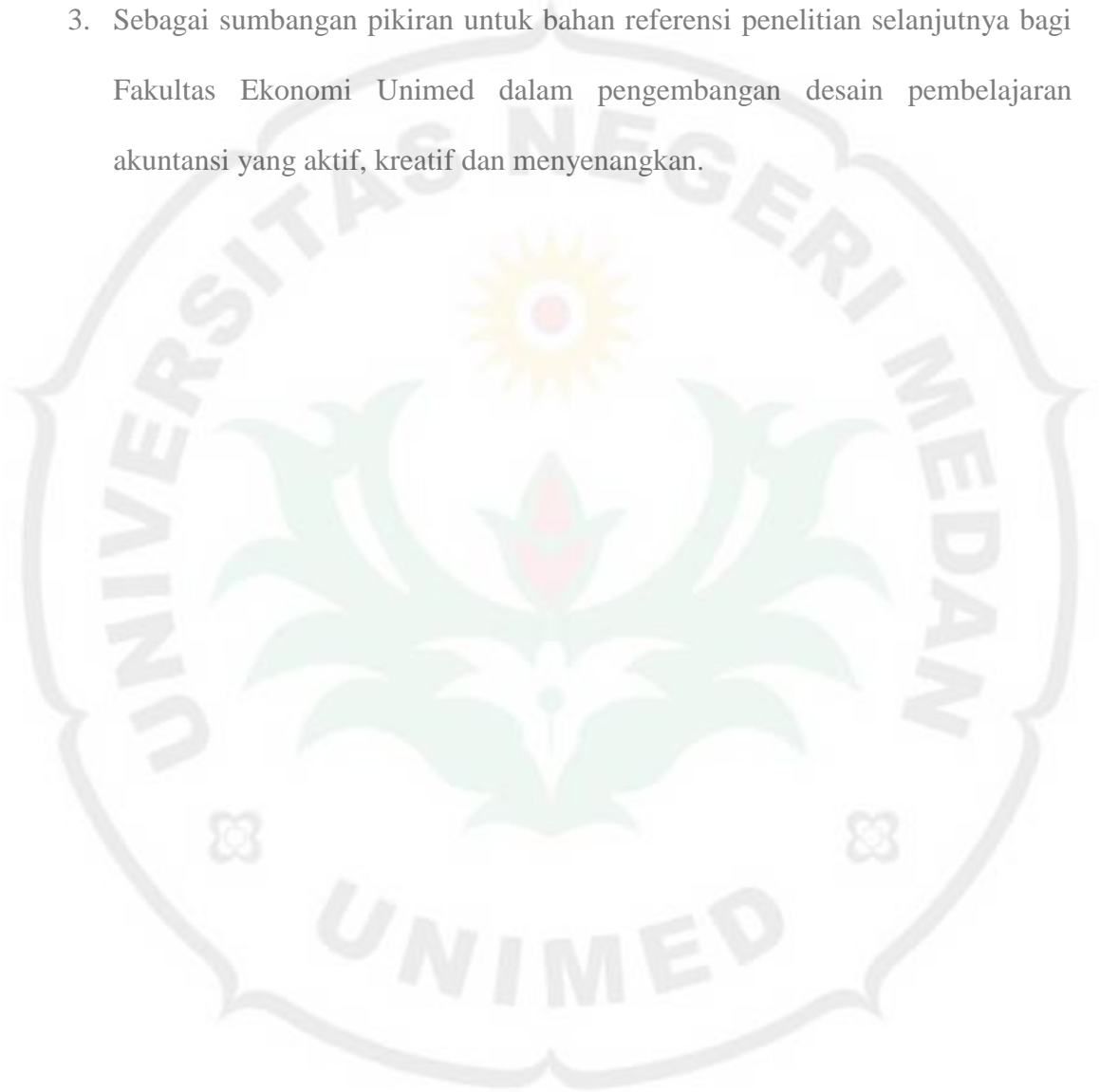
Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dengan menggunakan *Think Talk Write* (TTW) dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam upaya peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI AK SMK Swasta Teladan Pematangsiantar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru akuntansi SMK Swasta Teladan Pematangsiantar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik , menarik dan menyenangkan.

3. Sebagai sumbangan pikiran untuk bahan referensi penelitian selanjutnya bagi Fakultas Ekonomi Unimed dalam pengembangan desain pembelajaran akuntansi yang aktif, kreatif dan menyenangkan.



THE
Character Building
UNIVERSITY